
Efforts To Improve Student Assertive Behavior In Learning Through Classical Services With Psikodrama Techniques (UNP Laboratory Development Middle School)

Yiyit Hentika¹, Neviyarni²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: yiyithentika@gmail.com

Abstract

Assertive behavior is positive personal development including honest (straightforward) behavior, direct and respectful expression of thoughts, feelings and desires by considering the feelings and rights of others (Ribha 2017). However, the reality in the field is found in many students who have low assertive behavior, especially in the field of learning, such as not being open in learning, easily anxious in facing exams, having strong principles in learning and not easily influenced. Then it will have an impact on the learning process that is not optimal and students do not have psotif developments in learning so it needs an effort to improve students' assertive behavior in learning. Many things can be done to improve students' assertive behavior in learning one of them with psychodrama techniques. This study aims to: (1) test students' assertive behavior in learning before being given classical service treatment with psychodrama techniques, (2) testing students' assertive behavior in learning after being given classical service treatment with psychodrama techniques, (3) differences in students' assertive behavior in learning with psychodrama techniques before and after the classical service treatment was given with psychodrama techniques. This research uses a pre-experimental type of experimental approach using the one group pretest-posttest design. The sample in this study was a seventh grade UNP Laboratory Development Middle School student C. The instrument used was a questionnaire about students' assertive behavior in learning. The data collected was analyzed using the Wilcoxon Signed Rank test formula with the help of the Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20 program. The results showed that classical services with psychodrama techniques can improve students' assertive behavior in learning with 79% pretest results in the low category and posttest increases to 68% with high categories.

Keywords: Assertive Behavior, Classical Services, Psychodrama Engineering.

How to Cite: Yiyit Hentika¹, Neviyarni². 2020. Upaya Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Dalam Belajar Melalui Layanan Klasikal Dengan Teknik Psikodrama (SMP Pembangunan Laboratorium UNP). Jurnal Neo Konseling, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00250kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Menurut Ahmad (2013: 1) berbagai kondisi dan situasi akan dihadapi oleh manusia dalam kehidupannya. Febriani, Syahniar, & Zikra (2013) juga menyatakan setiap manusia akan menghadapi dan melewati masa pertumbuhan dan perkembangan yang membuat suatu perubahan-perubahan yang bersifat dinamis yang terjadi pada fisik dan psikologis selama rentang kehidupannya. Pada setiap rentang kehidupannya manusia memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dicapainya. Saat memasuki masa dewasa ada beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi individu. Menurut Sahputra, Syahniar, & Marjohan (2016) tugas perkembangan adalah suatu pencapaian yang harus diselesaikan pada fase tertentu pada rentang kehidupan individu. Perilaku asertif merupakan pengembangan pribadi yang positif meliputi perilaku yang jujur (terus terang), langsung dan ekspresi yang penuh penghargaan terhadap pikiran, perasaan dan keinginan dengan mempertimbangkan perasaan dan hak-hak orang lain (Ribha 2017). Siswa yang asertifnya tinggi tidak akan cemas dalam berkomunikasi dengan siapapun, maka dari itu perlu adanya pengembangan diri yang positif, siswa tidak hanya belajar untuk mencapai prestasi, tetapi juga untuk berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya, guru-guru dan semua personal di sekolah maupun luar sekolah (Wela Aswida, Marjohan & Yarmis Syukur, 2012).

Perilaku asertif siswa dalam belajar perlu ditingkatkan karena dengan memiliki perilaku asertif yang rendah memungkinkan siswa untuk berperilaku agresif dalam belajar. Annisa Aulia, Asmidir Ilyas & ifdil (2016) mengemukakan perilaku agresif sering kali muncul dikalangan siswa perempuan seperti mengumpat, membentak dan berkata kasar sedangkan perilaku agresif yang sering ditimbulkan siswa laki-laki adalah agresi fisik seperti memukul, menendang kursid dan berkelahi, melihat fenomena tersebut maka perilaku asertif harus ditingkatkan dan perilaku dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, dan metode dan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode bermain peran (*Role Playing*) sebagai metode untuk meningkatkan asertif. Bennet (Tatiek Romlah 2001) membagi permainan peranan menjadi dua macam yaitu sosiodrama dan psikodrama. Sosiodrama merupakan suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sehari-hari di masyarakat. Sosiodrama digunakan dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama sosial, Supriyono (2004). Menurut Ulfa, Neviyarni S, & Indah Sukmawati (2019). Melalui sosiodrama, maka siswa dapat mempraktikkan, mengembangkan serta mengasah keterampilan sosial khususnya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam penelitian ini teknik bermain peran yang peneliti gunakan adalah psikodrama.

Sedangkan psikodrama menurut Corey (dalam Amalia, 2017) merupakan permainan peranan yang dimaksudkan individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang ada untuk dirinya. Psikodrama atau teknik bermain peran membantu siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain (Yesi Aulia Fitri, Firman Firman & Yeni Karneli, 2016). Dengan bermain peran mampu menumbuhkan semangat siswa mengemukakan pendapat dan melatih keaktifan siswa dalam belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Venna, Firman & Yeni Karneli (2017) teknik bermain peran juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar dan lebih efektif ketika menggunakan teknik bermain peran. Dapat dipahami bahwa sosiodrama merupakan teknik bermain peran yang memiliki fungsi untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama sosial dan Psikodrama merupakan teknik bermain peran yang memiliki fungsi untuk mengatasi permasalahan pribadi yang berkaitan dengan masalah psikologis siswa, sedangkan psikodrama adalah memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang ada untuk dirinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ribha (2017) mengenai peningkatan perilaku asertif melalui teknik psikodrama pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 2 Moyudan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal perilaku asertif siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Moyudan tergolong rendah dan sedang. Kondisi ini dibuktikan dengan hasil skala perilaku asertif pra tindakan dengan skor rata-rata 124,1. Batas bawah kategori sedang memiliki skor 100 dan batas atas kategori sedang memiliki skor 149. Perilaku asertif siswa dapat ditingkatkan melalui teknik psikodrama. Dilihat dari hasil kuantitatif meningkat menjadi 137,5. Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 9 Padang dengan judul peningkatan asertivitas siswa yang diasuh oleh ibu single parent melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan asertivitas siswa yang diasuh oleh ibu single parent (Afriani & Alizamar, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perilaku asertif siswa dalam belajar kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan psikodrama, 2) Perilaku asertif siswa dalam belajar kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan psikodrama, 3) Perilaku asertif siswa dalam belajar kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan psikodrama dengan kelompok kontrol tanpa perlakuan psikodrama.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen berjenis *the non equivalent control group* terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sample dalam penelitian ini adalah siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII D sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan adalah angket tentang perilaku asertif siswa dalam belajar. Data yang telah

dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank test* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.

Results and Discussion

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu: 1) Perilaku asertif siswa dalam belajarkelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan psikodrama. 2) Perilaku asertif siswa dalam belajar kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan psikodrama. 3) Perilaku asertif siswa dalam belajar kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan psikodrama dengan kelompok kontrol tanpa perlakuan

1. Deskripsi Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen Secara Keseluruhan

Deskripsi hasil kelompok eksperimen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen Secara Keseluruhan Perilaku Asertif Siswa dalam Belajar *Pretest-Posttest*

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		f	%	F	%
≥ 173	Sangat Tinggi	0	0	1	4
137-172	Tinggi	6	21	19	68
101-136	Cukup Tinggi	0	0	7	21,9
65-100	Rendah	22	79	8	29
≤ 64	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		28	100	28	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui terdapat perbedaan antara perilaku asertif siswa dalam belajar sebelum dan setelah mendapat perlakuan layanan klasikal dengan teknik psikodrama. Pada saat *pretest* umumnya perilaku asertif siswa dalam belajar berada pada kategori tinggi dengan rincian yaitu 6 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 22 orang siswa berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan psikodrama siswa umumnya berada pada kategori tinggi yaitu 1 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi, selanjutnya 19 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 8 orang siswa berada pada kategori rendah.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat terjadi kecenderungan peningkatan perilaku asertif siswa dalam belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu layanan klasikal dengan teknik psikodrama. Sebelum diberikan perlakuan layanan klasikal dengan teknik psikodrama umumnya perilaku asertif siswa dalam belajar berada pada kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan layanan klasikal dengan teknik psikodrama terjadi perubahan yaitu meningkatnya jumlah skor *posttes* perilaku asertif siswa dalam belajar sehingga pada umumnya perilaku asertif siswa dalam belajar berada pada kategori tinggi dan hanya beberapa orang yang berada dalam kategori rendah dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Kelompok Kontrol Secara Keseluruhan

Deskripsi hasil kelompok kontrol secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Deskripsi Hasil Penelitian Kelompok Kontrol Secara Keseluruhan Perilaku Asertif Siswa dalam Belajar *Pretest-Posttest*

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%
≥ 173	Sangat Tinggi	0	0	0	0
137-172	Tinggi	6	22	7	26
101-136	Cukup Tinggi	1	4	0	0
65-100	Rendah	20	74	20	74
≤ 64	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		27	100	27	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui terdapat perbedaan antara perilaku asertif siswa dalam belajar sebelum dan setelah mendapat perlakuan layanan klasikal. Pada saat *pretest* umumnya perilaku asertif siswa dalam belajar berada pada kategori tinggi dengan rincian yaitu 6 orang siswa berada pada kategori tinggi, 1 orang berada pada ketori cukup tinggi dan 20 orang siswa berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan layanan klasikal tidak terdapat perubahan yang signifikan dimana hanya 1 orang siswa yang mengalami perubahan perilaku asertif dalam belajar.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat tidak terjadi peningkatan perilaku asertif siswa dalam belajar kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu layanan klasikal. Sebelum diberikan perlakuan layanan klasikal umumnya perilaku asertif siswa dalam belajar pada kelompok kontrol berada pada kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan layanan klasikal tidak terjadi perubahan yang signifikan yaitu jumlah skor *posttes* perilaku asertif siswa dalam belajar rata-rata tetap berada pada kategori sangat rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan layanan klasikal dengan teknik psikodramadapat meningkatkan perilaku asertif siswa dalam belajar pada siswa kelas VII C dan kelas VII D di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

1. Terdapat perbedaan perilaku asertif siswa dalam belajar kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan psikodrama.
2. idak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku asertif siswa dalam belajar kelompok kontrol tanpa perlakuan psikodrama.
3. Terdapat perbedaan perilaku asertif siswa dalam belajar kelompok eksperimen yang diberikan layanan klasikal dengan teknik psikodrama dan kelompok kontrol yang diberikan layanan klasikal tanpa teknik psikodrama.

Conclusion

Annisa Aulya, Asmidir Ilyas, & Ifdil. (2016). Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan. 2(1). Jurnal Educatio.

Afriani, Fadila & Alizamar. 2019. Peningkatan Asertivitas Siswa yang Diasuh oleh Ibu Single Parent

melalui Bimbingan Kelompok. (*Jurnal Konseling*). Padang : UNP.

Asmidir Ilyas, Sisca Folastri, & Solihatun. (2019). *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pembelajaran Remedial*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang.

Febriani, F., Syahniar, & Zikra. (2013). Permasalahan yang Dialami Lansia dalam Melakukan Penyesuaian Diri di Panti Sosial dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(3), 9–27. Retrieved from <http://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/108/91>.

Sahputra, D., Syahniar, & Marjohan. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3).

Ulfa, Neviyarni S, & Indah Sukmawati. (2019). The Effectiveness of Sociodrama Techniques Group Settings to Improve the Prosocial Attitude of SMA Adabiah 2 Padang Students. 1 (IV). *Jurna Neo Konseling*.

Venna Deski Arienta, Firman, & Yeni Karneli. (2017). Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Metode Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar.

Wela Aswida, Marjohan & Yarmis Syukur (2012). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Siswa. 1 (1) . *Jurna Ilmiah Konseling*.

Yeni Karneli, Firman, & Natrawati. (2018). *Upaya Guru BK/Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa dengan Menggunakan Konseling Kreatif dalam Bingkai Kognitif Perilaku*. Vol XVII No. 2.

Yesi Aulia Fitri, Firman Firman, & Yeni Karneli. (2016). *Efektifitas layanan informasi dengan pendekatan role playing untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa kelas VII SMPN 3 Batu sangkar*. *Jurnal Ilmiah Konseling*.